Galih Maulana, Lc

Terjemah
Matan Al-Ghayah Wa At-Taqrib

Al-Qadhi Abu Syuja'

7

Jinayat & Qasamah

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Jinayah-Qasamah-Hudud
Penulis : Galih Maulana, Lc
27 hlm

JUDUL BUKU
Jinayah-Qasamah-Hudud

PENULIS
Galih Maulana, Lc

EDITOR
Hanif Luthfi

SETTING & LAY OUT
Muhammad al-Fatih

DESAIN COVER
Muhammad Abdul Wahab

PENERBIT
Rumah Fiqih Publishing
Jalan Karet Pedurenan no. 53 Kuningan
Setiabudi Jakarta Selatan 12940

CETAKAN PERTAMA
23 Oktober 2018

Daftar Isi

Kitab Jinayah

Jinayah adalah tindakan pidana tau tindakan kriminal yang mencakup kriminal atas jiwa atau atas benda. Pada pembahasan ini mushanif membahas pidana pada jiwa, baik itu pembunuhan atau penganiyaan.

A. Pembunuhan

القتل على ثلاثة أضرب عمد محض وخطأ محض وعمد خطأ فالعمد المحض أن يعمد إلى ضربه بما يقتل غالبا ويقصد قتله بذلك فيجب القود عليه فإن عفا عنه وجبت دية مغلظة حالة في مال القاتل

Pembunuhan ada tiga macam;

1. ‘Amdun Mahdh (murni disengaja)
2. Khatha Mahdh (murni keliru)
3. ‘Amdun Khatha (sengaja namun keliru)

Pembunuhun *‘amdun mahdh* adalah seseorang menyengaja memukul korban dengan sesuatu yang secara umum digunakan untuk membunuh[1] dan memang bermaksud (dengan memukul itu) untuk

[1] Seperti pedang, pistol, racun dan sebagainya

membunuh[2]. Maka (akibat pembunuhan ini) wajib atas si pembunuh dihukum kisas apabila (ahli waris korban) memaafkan si pembunuh maka wajib dibayar dengan *diyat*[3] yang berat[4] yang diambil dari harta si pembunuh.

والخطأ المحض أن يرمي إلى شيء فيصيب رجلا فيقتله فلا قود عليه بل تجب عليه دية مخففة على العاقلة مؤجلة في ثلاث سنين

Pembunuhan *khatha mahdh* adalah seseorang melempar pada sesuatu[5] namun mengenai seorang

---

[2] Bisa disimpulkan dari penjelasan *mushanif* bahwa pembuhunan *'amdun mahdh* ini ada tiga syarat; [1] Sengaja ingin membunuh, [2] Korbannya sudah ditentukan, [3] Menggunakan alat yang memang dapat membunuh

[3] Diyat adalah denda atau tebusan akibat perbuatan kriminal seperti pembunuhan yang diberikan kepada keluarga korban.

[4] Diyat yang berat (*diyah mughaladzah*) yaitu dengan tiga hal; [1] Dibayar ketika itu juga (ketika hakim memutuskan), [2] Diambil dari harta pembunuh, [3] *Mutsalatsah* yaitu 100 unta dengan tiga keadaan;; : (a) 30 hiqqah (unta usia 3 tahun). (b) 30 judz'ah (unta usia 4 tahun), (c) 40 khalifah (unta hamil)

[5] Seperti melempar ayam, menembak burung dan sebagainya

manusia dan membuatnya meninggal[6] maka (akibat hal ini) tidak ada hukum kisas atasnya, namun wajib membayar diyat yang ringan[7] yang dibebankan kepada keluarga si pembunuh dengan tempo tiga tahun.

وعمد الخطأ أن يقصد ضربه بما لا يقتل غالبا فيموت فلا قود عليه بل تجب دية مغلظة على العاقلة مؤجلة في ثلاث سنين

Pembunuhan *'amdun khata* adalah seseorang menyengaja memukul seseorang dengan alat yang secara umum bukan untuk membunuh[8] namun kemudian orang tersebut meninggal, maka (akibat hal ini) tidak ada hukumam kisas kepadanya, akan tetapi keluarga pelaku wajib membayar diyat yang berat dengan tempo selama tiga tahun.

B. Syarat Wajib Kisas

---

[6] Atau seperti ketika seseorang mengendarai mobil kemudian menabrak motor yang menyebabkan pengemudi motor tersebut meninggal dunia.

[7] Diyat ringan (*diyah mukhafafah*) dengan tiga hal; [1] Dibayar dengan tempo tiga tahun, [2] Dibebankan kepada keluarga pembunuh. [3] *Mukhamasah* yaitu 100 unta dengan 5 keadaan; (a) 20 hiqqah (unta usia 3 tahun), (b) 20 judz'ah (unta usia 4 tahun), (c) 20 ibnu labon (unta jantan usia 2 tahun), (d) 20 bintu labon (unta betina usia 2 tahun), (e) 20 bintu makhadh (unta usia 1 tahun)

[8] Seperti tongkat kecil, rotan atau penggaris.

وشرائط وجوب القصاص أربعة أن يكون القاتل بالغا عاقلا وأن لا يكون والدا للمقتول وأن لا يكون المقتول أنقص من القاتل بكفر أو رق

Syarat wajib hukumam kisas ada empat;

1. Pembunuh haruslah orang yang baligh
2. Pembunuh haruslah orang yang berakal
3. Pembunuh bukan orang tua dari korban
4. Korban tidak kurang nilainya dari si pembunuh, misalnya dia kafir atau budak[9]

وتقتل الجماعة بالواحد وكل شخصين جرى القصاص بينهما في النفس يجري بينهما في الأطراف

Sekumpulan orang yang bersama-sama membunuh satu orang semuanya dihukum kisas. Setiap orang yang berlaku padanya hukumam kisas karena membunuh jiwa, berlaku pula baginya hukum kisas karena pengrusakan anggota tubuh.

وشرائط وجوب القصاص في الأطراف بعد الشرائط

---

[9] Orang muslim yang membunuh kafir tidak dikenai hukum kisas tetapi wajib membayar diyat, begitu juga muslim yang merdeka yang membunuh seorang budak tidak dihukum kisas,

المذكورة اثنان الاشتراك في الاسم الخاص اليمنى باليمنى واليسرى باليسرى وأن لا يكون بأحد الطرفين شلل وكل عضو أخذ من مفصل ففيه القصاص ولا قصاص في الجروح إلا في الموضحة

Syarat wajib kisas pada anggota tubuh setelah empat syarat sebelumnya yang sudah disebutkan (pada kisas pembunuhan) ada dua;

1. Sama antar anggota tubuh, kanan dengan kanan, kiri dengan kiri
2. Salah satu daru dua anggota tubuh tidak ada yang lumpuh/cacat.

Setiap anggota tubuh yang dirusak dari sendinya, maka berlaku padanya kisas. Tidak ada kisa atas luka kecuali luka yang menganga.

C. Jenis Diyat

فصل والدية على ضربين مغلظة ومخففة فالمغلظة مائة من الإبل ثلاثون حقة وثلاثون جذعة وأربعون خلفة في بطونها أولادها والمخففة مائة من الإبل عشرون حقة وعشرون جذعة وعشرون بنت لبون وعشرون ابن لبون وعشرون بنت مخاض

Diyat ada dua macam; berat dan ringan. Diyat yang berat adalah 100 unta, 30 di antaranya adalah unta *hiqqah*, 30 lainya adalag unta *judz'ah* dan 40 sisanya adalah unta *khalifah* yang sedang hamil. Adapun diyat yang ringan adalah 100 ekor unta, dengan rincian 20 ekor unta *hiqqah*, 20 ekor unta *judz'ah*, 20 ekor unta *bintu labon*, 20 ekor unta *ibnu labon* dan 20 ekor unta *bintu makhadz*.

فإن عدمت الإبل انتقل إلى قيمتها وقيل ينتقل إلى ألف دينار أو اثني عشر ألف درهم وإن غلظت زيد عليها الثلث

Apabila tidak ada unta maka beralih ke harganya, ada juga pendapat yang mengatakan beralih ke uang sebesar 1.000 dinar atau 12.000 dirham, apabila diyat tersebut diperberat, maka ditambah sepertiga dari jumlah diyat tersebut.

1. Diyat yang diperberat

وتغلظ دية الخطأ في ثلاثة مواضع إذا قتل في الحرم أو في الأشهر الحرم أو قتل ذا رحم محرم

Diyat pembuhunan *khata 'amdun* dijadikan diyat yang berat dalam tiga keadaan;

1. Apabila pembunuhannya dilakukan di tanah haram
2. Apabila pembunuhannya dilakukan di

bulan-bulan haram (Rajab, Syawal, Dzul Qo’dah dan Dzul Hijjah)

3. Apabila pembunuhannya dilakukan kepada kerabat yang masih mahram

ودية المرأة على النصف من دية الرجل ودية اليهودي والنصراني ثلث دية المسلم وأما المجوسي ففيه ثلثا عشر دية المسلم

Diyat perempuan nilainya setengah dari diyat laki-laki,, diyat orang yahudi dan nashrani nilainya sepertiga dari diyat seorang muslim, adapun orang majusi maka diyatnya adalah seperlima belas dari diyat seorang muslim

2. Diyat yang setara dengan diyat pembunuhan

وتكمل دية النفس في قطع اليدين والرجلين والأنف والأذنين والعينين والجفون الأربعة واللسان والشفتين وذهاب الكلام وذهاب البصر وذهاب السمع وذهاب الشم وذهاب العقل والذكر والأنثيين

Senilai dengan diyat membunuh adalah diyat dalam kasus memotong kedua tangan, memotong kedua kaki, memotong hidung, memotong dua (daun) telinga, membutakan dua mata, memotong keempat kelopak mata, memotong lidah, memotong

dua bibir, membuat orang tidak bisa bicara, menghilangkan penglihatan (membuat orang jadi buta), menghilangkan pendengaran, menghilangkan indra pencium, menghilangkan akal (membuat orang jadi gila), menghilangkan kemaluan dan menghilangkan dua testis.

3. Diyat luka dan lainnya

وفي الموضحة والسن خمس من الإبل وفي كل عضو لا منفعة فيه حكومة ودية العبد قيمته ودية الجنين الحر غرة عبد أو أمة ودية الجنين الرقيق عشر قيمة أمه

Diyat melukai orang sampai terlihat tulangnya (luka menganga), dan diyat mematahkan gigi adalah lima ekor unta. Pada setiap (pengrusakan) anggota badan yang tidak ada manfaatnya[10] maka dikenai *hukumah*[11]. Adapun diyat (membunuh) seorang

[10] Seperti tangan atau kaki yang lumpuh

[11] Hukumah adalah denda yang dibayarkan atas anggota tubuh yang tidak didenda dengan diyat, nilai hukumah diukur dengan cara mencari persentase perbedaan nilai antara anggota tubuh seorang budak yang normal dengan anggota tubuh yang cacat kemudian dikalikan kepada diyat. Misal; Zaid memotong tangan Amr (yang lumpuh), maka cara menghitung hukumahnya adalah pertama dicari nilai tangan budak yang normal, kemudian dicari nilai tangan budak yang cacat, persentase seslisih nilai tersebut kemudian dikalikan diyat, itulah hukumahnya, bila ternyata nilai tangan budak normal 100 juta dan nilai tangan budak

budak adalah senilai harga budak tersebut, diyat (membunuh) janin orang merdeka adalah *ghurrah*[12] budak laki-laki atau *ghurrah* budak perempuan, diyat (membunuh) janin budak adalah sepersepuluh harga ibunya (yang budak).

yang cacat 80 juta, berarti seslisihnya adalah 20%, hukumahnya adalah 20% x diyat yaitu 20 ekor unta.

[12] Ghurrah asalnya adalah warna putih pada wajah kuda, hal ini menggambarkan keindahan, sehingga maksud dari ghurrah budak maksudnya adalah budak yang bagus. Wallahu a’lam

Kitab Qasamah

Qasamah adalah sumpah yang dilakukan keluarga korban (pembunuhan). *Qasamah* ini dilakukan ketika seseorang mendakwa orang lain atas kasus pembunuhan namun tidak memiliki bukti kecuali hanya sebatas indikasi-indikasi yang menunjukan kebenaran dakwaan.

فصل وإذا اقترن بدعوى الدمِ لوثٌ يقع به في النفسِ صِدْقُ المدَّعِي حَلَفَ المدَّعِي خمسين يمينا واستحق الدية وإن لم يكن هناك لوث فاليمين على المدَّعَى عليه

Apabila dakwaan pembunuhan disertai adanya indikasi yang menunjukan kebenaran pendakwa (atas dakwaannya), maka pendakwa melakukan sumpah sebanyak 50 kali kemudian berhak menerima *diyat*. Apabila dakwaan tidak disertai indikasi, maka sumpah 50 kali itu dilakukan oleh terdakwa[13].

وعلى قاتل النفس المحَرَّمَة كفارة عتق رقبة مؤمنة سليمة من العيوب المضرة فإن لم يجد فصيام شهرين متتابعين.

[13] Apabila ada indikasi namun pendakwa enggan melakukan sumpah atau memang sama sekali tidak ada indikasi, maka sumpah 50 kali dilakukan oleh terdakwa dan dia terbebas dari membayar diyat.

Pembunuh yang membunuh jiwa yang diharamkan untuk dibunuh[14] wajib membayar *kafarat* berupa pembebasan budak yang mu'min dan bebas dari cacat, apabila tidak ada (budak) maka wajib berpuasa selama dua bulan berturut-turut.

[14] Apabila membunuh jiwa yang tidak diharamkan untuk dibunuh seperti orang murtad, kafir harbi, pezina muhshan, maka tidak ada *kafarat.*

Kitab Hudud

Hudud merupakan bentuk jamak dari kata "*had*" yang bermakna hukuman yang telah ditentukan kadarnya oleh syariat atas orang yang melakukan suatu bentuk kriminal, yang mana kriminal ini konsekwensinya adalah hukuman had. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kriminal yang disampaikan mushanif yang konsekwensi hukumnya adalah had;

A. Zina

والزاني على ضربين محصن وغير محصن فالمحصن حده الرجم وغير المحصن حده مائة جلدة وتغريب عام إلى مسافة القصر

Orang berzina ada dua macam; *muhshan* dan *ghoiru muhshan.* Zina *muhshan* had (hukuman)nya adalah rajam, sedangkan *ghoiru muhshan* had-nya adalah didera 100 kali dan diasingkan selama setahun ke tempat yang jauh yang jaraknya adalah jarak diperbolehkan qashar shalat (sekitar 89 Km).

وشرائط الإحصان أربع البلوغ والعقل والحرية ووجود الوطء في نكاح صحيح

Syarat seseorang dikategorikan *muhshan* ada empat;

1. Baligh

2. Berakal
3. Merdeka (bukan budak)
4. Pernah bersetubuh dalam pernikahan yang sah[15]

والعبد والأمة حدهما نصف حد الحر

Seorang hamba laki-laki atau hamba perempuan had zina keduanya adalah setengah dari had zina orang merdeka.

وحكم اللواط وإتيان البهائم كحكم الزنا

Hukuman atas pelaku *liwath* (sodomi) dan pelaku persetubuhan dengan hewan sama seperti hukuman pada kasus zina.

ومن وطئ فيما دون الفرج عزر ولا يبلغ بالتعزير أدنى الحدود.

Siapa yang melakukan pencabulan (kepada permouan lain) pada selain *farji* (kemaluan)nya, maka hukumnnya adalah *ta'zir*[16], hukuman ta'zir ini tidak boleh sampai (kadarnya) seperti hukuman had.

B. Qadzaf

---

[15] Apabila nikahnya bukan nikah sah, maka tidak dianggap *muhshan*

[16] *Ta'zir* adalah hukuman yang ditentukan oleh hakim, seperti dipenjara, ditampar di depan umum atau lainnya.

فصل وإذا قذف غيره بالزنا فعليه حد القذف بثمانية شرائط ثلاثة منها في القاذف وهو أن يكون بالغا عاقلا وأن لا يكون والدا للمقذوف وخمسة في المقذوف وهو أن يكون مسلما بالغا عاقلا حرا عفيفا

Apabila seseorang menuduh orang lain berzina maka dia dihukum dengan had *qadzaf* dengan delapan syarat, tiga syarat bagi pelaku (penuduh);

1. Baligh
2. Berakal
3. Bukan orang tua si tertuduh

Lima syarat bagi yang dituduh (tertuduh berzina);

1. Beragama Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Merdeka (bukan budak)
5. Memiliki sifat *iffah* (sikap menjaga diri dari hal yang haram)

ويحد الحر ثمانين والعبد أربعين

Had *qadzaf* ini bagi orang yang merdeka adalah didera sebanyak 80 kali, sedangkan bagi budak didera 40 kali.

ويسقط حد القذف بثلاثة أشياء إقامة البينة أو عفو المقذوف أو اللعان في حق الزوجة

Had qadzaf bisa gugur dengan tiga perkara;

1. Dikemukakannya bukti-bukti (atas tuduhannya itu)
2. Karena adanya maaf dari yang tertuduh
3. Adanya proses *li'an* pada kasus suami istri

C. Minum Khamr

فصل ومن شرب خمرا أو شرابا مسكرا يحد أربعين ويجوز أن يبلغ به ثمانين على وجه التعزير ويجب عليه بأحد أمرين بالبينة أو الإقرار ولا يحد بالقيء والاستنكاه

Siapa yang meminum *khamr* atau meminum minuman yang memabukkan maka dihukum had berupa didera 40 kali dan boleh sampai 80 kali sebagai bentuk *ta'zir.* Hukuman had tersebut dilaksanakan bila ada satu dari dua hal; adanya bukti atau adanya pengakuan (dari si peminum). Tidak bisa seseorang dihukum had karena (bukti) muntah (*khamr*) atau adanya aroma *khamr* pada orang tersebut.

D. Pencurian

فصل وتقطع يد السارق بست شرائط أن يكون بالغا عاقلا وأن يسرق نصابا قيمته ربع دينار من حرز مثله لا ملك له فيه ولا شبهة في مال المسروق منه

Tangan seorang pencuri bisa dipotong dengan enam syarat;

1. Si pencuri sudah baligh
2. Si pencuri berakal
3. Si pencuri mencuri barang yang nilainya ¼ dinar [17]
4. Benda yang dicuri disimpan di tempat yang aman[18]
5. Si pencuri tidak punya bagian kepemilikan atas benda tersebut[19]
6. Tidak ada syubhat pada benda yang dicuri[20]

وتقطع يده اليمنى من مفصل الكوع فإن سرق ثانيا

---

[17] ¼ dinar nilainya kurang lebih satu gram emas

[18] Tempat yang aman yang menurut *urf*/adat orang, benda di tempat tersebut tidak mudah diambil orang, seperti di lemari, di dompet, di brangkas dan lainnya.

[19] Seperti mencuri benda miliknya yang dicuri orang lain, atau benda yang hak kepemilikannya bersama.

[20] Seperti mencuri benda milik orang tua atau milik anak.

قطعت رجله اليسرى فإن سرق ثالثا قطعت يده اليسرى فإن سرق رابعا قطعت رجله اليمنى فإن سرق بعد ذلك عزر وقيل يقتل صبرا

Si pencuri dipotong tangan kanannya dari pergelangan tangan, apabila di mencuri lagi yang kedua kali, dipotong kaki kirinya (dari pergelangan), apabila mencuri lagi yang ketiga kali, dipotong tangan kririnya, apabila mencuri lagi yang keempat kali, dipotong kaki kanannya, apabila dia mencuri lagi setelah itu, maka hukumannya adalah *ta'zir*, pendapat lain mengatakan harus dipenjara untuk dibunuh.

E. Perampokan

فصل وقطاع الطريق على أربعة أقسام إن قتلوا ولم يأخذوا المال قتلوا فإن قتلوا وأخذوا المال قتلوا وصلبوا وإن أخذوا المال ولم يقتلوا قطعت أيديهم وأرجلهم من خلاف فإن أخافوا السبيل ولم يأخذوا مالا ولم يقتلوا حبسوا وعزروا

Perampokan ada empat macam; pertama, apabila mereka membunuh (korban) namun tidak mengambil hartanya, maka hukumannya adalah dibunuh (kisas). Kedua, apabila mereka membunuh

dan mengambil harta (korban), maka (hadnya) dibunuh dan disalib[21]. Ketiga, apabila mereka mengambil harta (korban) namun tidak membunuh, ma adipotong tangan dan kakinya secara silang[22]. Keempat apabila mereka hanya membuat resah/teror namun tidak mengambil harta dan tidak membunuh, maka dipenjara dan dihukum ta'zir.

ومن تاب منهم قبل القدرة عليه سقطت عنه الحدود وأخذ بالحقوق

Siapa dari mereka yang bertaubat sebelum tertangkap/masuk peradilan maka dia terbebas (dari hukum had), namun harta (hasil merampok)nya wajib dikembalikan pada pemiliknya.

F. Membela diri

فصل ومن قصد بأذى في نفسه أو ماله أو حريمه فقاتل عن ذلك وقتل فلا ضمان عليه

Siapa yang membunuh orang karena membela diri atau membela harta atau membela keluarga, maka tidak hukum atas dirinya (karena membela diri

[21] Penyaliban dilakukan setelah mayit dimandikan, dikafani dan dishalati. Penyaliban ini dilakukan di atas kayu dan dibiarkan selama tiga hari supaya keadaan si perampok ini meneyebar dan menjadi viral.

[22] Secara silang maksudnya dipotong tangan yang kanan dan kaki yang kiri.

tersebut)

وعلى راكب الدابة ضمان ما أتلفته دابته

Wajib atas penunggang hewan untuk mengganti barang yang dirusak oleh hewan tungganganya tersebut.

G. Pemberontakan

فصل ويقاتل أهل البغي بثلاثة شرائط: أن يكونوا في منعة وأن يخرجوا عن قبضة الإمام وأن يكون لهم تأويل سائغ

Hendaknya diperangi para pemberontak itu dengan tiga syarat;

1. Mereka memiliki kekuatan[23]
2. Mereka menyatakan keluar dari otoritas imam (pemimpin yang sah)
3. Mereka memiliki *ta'wil saigh*[24]

ولا يقتل أسيرهم ولا يغنم مالهم ولا يذفف على جريحهم

---

[23] Seperti memiliki pasukan, memiliki perlengkaoan perang, memilki benteng pertahanan dan lainnya

[24] Ta'wil saigh adalah penafsiran yang mereka pahami dari al-Qur'an atau hadits Nabi untuk mendukung pemberontakan mereka, namun penafsiran ini adalah penafsiran yang batil.

Tahanan dari pihak pemberontak tidak boleh dibunuh, tidak diambil hartanya dan yang luka tidak diperparah sehingga meninggal.

H. Murtad

فصل ومن ارتد عن الإسلام استتيب ثلاثا فإن تاب وإلا قتل

Orang yang murta (keluar) dari agama Islam wajib diminta bertaubat selama tiga hari, apabila dia bertaubat (kembali bersyahadat) maka sah Islamnya, apabila tidak bertaubat maka wajib dibunuh.

ولم يغسل ولم يصل عليه ولم يدفن في مقابر المسلمين

Orang yang murtad (setelah dihukum had) jenazahnya tidak dimandikan, tidak dishalati dan tidak dikubur di pemakaman kaum muslimin.

I. Meninggalkan Shalat

فصل وتارك الصلاة على ضربين: أحدهما أن يتركها غير معتقد لوجوبها فحكمه حكم المرتد والثاني أن يتركها كسلا معتقدا لوجوبها فيستتاب فإن تاب وصلى وإلا قتل حدا وكان حكمه حكم المسلمين.

Orang yang meninggalkan shalat ada dua macam;

1. Dia meninggalkan shalat dengan tidak

meyakini kewajiban shalat, maka hukumnya adalah seperti hukum orang yang murtad

2. Dia meninggalkan shalat karena malas tetapi tetap meyakini kewajibannya, maka dia harus diminta taubat, apabila dia taubat lalu kembali shalat (maka tidak dihukum), apabila tidak mau bertaubat, maka dia dihukum had bunuh, jenazahnya dihukumi seperti jenazah kaum muslimin[25]

[25] Yaitu tetap dimandikan, dikafani, dishalati dan dikubur di pemakaman kaum muslimin.

Tentang Penulis

Nama lengkap penulis adalah Galih Maulana, lahir di Majalengka 07 Oktober 1990, saat ini aktif sebagai salah satu peneliti di Rumah Fiqih Indonesia, tinggal di daerah Pedurenan, Kuningan jakarta Selatan.

Pendidikan penulis, S1 di Universitas Islam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi cabang Jakarta, fakultas syari'ah jurusan perbandingan mazhab dan tengah menempuh pasca sarjana di Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES).

RUMAH FIQIH adalah sebuah institusi non-profit yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan pelayanan konsultasi hukum-hukum agama Islam. Didirikan dan bernaung di bawah Yayasan Daarul-Uluum Al-Islamiyah yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

RUMAH FIQIH adalah ladang amal shalih untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Rumah Fiqih Indonesia bisa diakses di rumahfiqih.com